

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia masih memiliki perekonomian yang rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini membuat Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomiannya dari pengaruh internal maupun eksternal. Ketidakmampuan perekonomian Indonesia mengatasi guncangan ekonomi adalah membengkaknya pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga mengakibatkan defisit pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Keadaan defisit inilah yang memacu Indonesia untuk menambah sumber pendapatan yang berasal dari hutang, terutama hutang luar negeri.

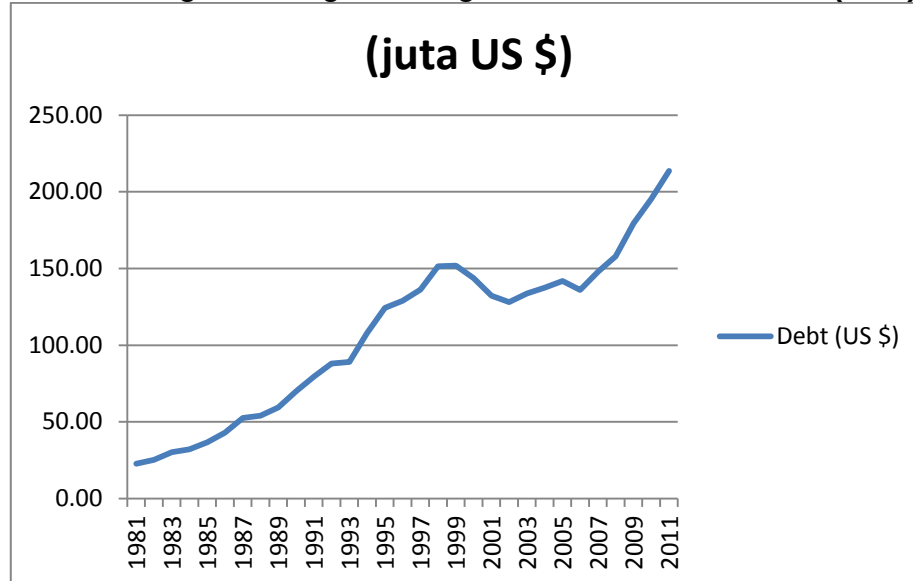
Penerimaan pemerintah dari pajak seringkali tidak cukup untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah. Pada sebagian besar negara sedang berkembang termasuk Indonesia, defisit anggaran tersebut oleh pemerintah negara yang bersangkutan ditutup dengan hutang luar negeri. Hutang luar negeri pemerintah (HLNP) selain berdampak pada neraca pembayaran juga berdampak pada kinerja anggaran pemerintah, untuk Indonesia adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Karena sebagai penutup defisit, HLNP ini seolah-olah sebagai 'penerimaan' pemerintah, tetapi disisi lain pembayaran atas hutang menjadi beban APBN yang dicatat dalam pos pengeluaran. Sehingga terjadi kausalitas antara penerimaan pinjaman dan kewajiban atas HLNP tersebut.

Bantuan luar negeri juga digunakan untuk menutup defisit anggaran negara (APBN). Dengan demikian, tersedianya bantuan serta pinjaman luar negeri dan meningkatnya pajak perseroan migas telah sekaligus membantu menutup ketiga defisit atau kesenjangan ekonomi Indonesia, yaitu kesenjangan antara pengeluaran investasi dengan tabungan swasta nasional, defisit anggaran negara, serta pembayaran luar negeri (Nasution, 1989).

Pada tahap-tahap awal pembangunan, penggunaan komponen hutang luar negeri sebagai sumber pembiayaan memang sangat menguntungkan. Namun, yang terjadi di Indonesia ternyata sebagian besar penerimaan negara dalam APBN yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian justru tersedot oleh pengeluaran rutin yang sebagian teralokasi pada cicilan pokok dan bunga hutang.

Potret pembangunan Indonesia agaknya dapat dilukiskan sebagai “tangannya bergelantungan pada bantuan luar negeri, sedang kakinya berpijak pada minyak”. Bahwa bantuan luar negeri telah berfungsi sebagai sebagai injeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan cara menutup defisit anggaran pembangunan dan defisit neraca pembayaran. (Mudrajat Kuncoro, 2000).

Grafik 1.1
Perkembangan Hutang Luar Negeri Pemerintah Indonesia (US \$)



Sumber : World Bank, diolah

Dari tabel 1.1 terlihat HLNP cenderung naik dari tahun ke tahun, meskipun pernah mengalami penurunan pada tahun 2000 sebesar US \$ 143.65 juta dari tahun 1999 sebesar US \$ 151.78 juta. Tahun 2001 US \$ 132.34 juta, tahun 2002 US \$ 128.11 juta, tahun 2003 US \$ 133.77 juta, tahun 2004 US \$ 137.48 juta. Kemudian kembali naik pada tahun 2005 US \$ 141.82 juta hingga terhitung tahun 2011 tercatat HLNP mencapai US \$ 213.54 juta.

Krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi menurun hingga -13.13% pada tahun 1998 (BI, 2005). Sedang jumlah hutang luar negeri pemerintah mengalami kenaikan dari tahun 1997 sebesar US \$ 136322465000 menjadi US \$ 151466804000 pada tahun 1998.

Meskipun hutang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan yang sangat signifikan bagi negara berkembang. Namun demikian, hasil studi tentang dampak hutang terhadap pembangunan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa ilmuwan memperoleh kesimpulan bahwa hutang luar negeri justru telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara-negara pengutang besar, sementara studi lain menyimpulkan sebaliknya, yaitu hutang luar negeri menjadi salah satu faktor yang secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara pengutang.

Banyak negara sedang berkembang yang kini telah masuk dalam perangkap hutang (debt trap), dan akhirnya hanyut dalam lingkaran ketergantungan hutang (debt overhang hypothesis). Dalam konteks argumentasi ini, patut dipertanyakan kembali relevansi dan urgensi hutang luar negeri dalam pembiayaan negara-negara berkembang.

Beberapa pengalaman dan bukti empiris juga telah menunjukkan bahwa sejumlah negara yang memanfaatkan pinjaman luar negeri untuk melaksanakan pembangunannya dapat berhasil dengan baik. Dalam berbagai model analisis regresi, jarang ditemukan dampak positif hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. Bahkan dengan model tertentu, terlihat bahwa hutang luar negeri justru berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian Arif dan Sasono (1984) dalam periode 1970-1977 bahwa hutang luar negeri bersama dengan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan hutang luar negeri ternyata juga terus menerus mengalami penurunan kemampuan dalam membiayai impor barang dan jasa.

Pattilo et.al(2001), dalam penelitiannya mengenai dampak hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, ada beberapa alasan yang menyebabkan hutang luar negeri menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara yang diteliti, yaitu :

1. Hutang luar negeri dilakukan secara berlebihan yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi, karena pajak yang diharapkan dapat membiayai hutang luar negeri tidak terealisasi dengan baik.

2. *Debt Overhang Theories*

Teori ini mengargumentasikan suatu kondisi dimasa depan dimana hutang-hutang luar negeri yang telah dilakukan oleh suatu negara lebih besar daripada kemampuan membayar kembali negara tersebut. Sehingga, jumlah hutang luar negeri yang semakin besar dari tahun ketahun akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga menjelaskan lemahnya kebijakan makro ekonomi menyebabkan ketidakefisiensian dalam penggunaan investasi (dalam hal ini hutang luar negeri) karena pemerintah tidak mampu mendesain, mengimplementasikan, dan mengalokasikan dananya dengan baik. Pada akhirnya hutang luar negeri dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

3. Adanya ketidakpastian mengenai jumlah hutang luar negeri yang harus dilakukan demi mendukung perekonomian dengan sumber daya yang dimiliki dengan suatu negara, ketidaktahuan negara-negara berkembang tersebut mengenai kapan penjadwalan hutang

dilakukan, perlu tidaknya penambahan hutang, perubahan dalam kebijakan yang dianut pemerintah (Pattilo,et, 2001:1-7).

Dalam perkembangannya, masuknya dana ke dalam negeri tanpa usaha dan kerja keras telah memanjakan negara-negara pengutang. Akibatnya hutang luar negeri berubah menjadi perangkap hutang bagi negara-negara tersebut. Dan kenyataannya, kini ketergantungan Indonesia akan hutang luar negeri semakin besar, sehingga menjadi suatu keharusan dan menjadikan sumber pada sisi penerimaan APBN.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini menarik untuk dilakukan karena, dapat mengetahui mengapa hutang luar negeri dilakukan dan efek hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan mengangkat judul “ ***Analisis Pengaruh Hutang Luar Negeri Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1981-2012*** ”

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengaruh hutang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada kurun waktu 1981-2012 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui dan menganalisis hubungan antara hutang luar negeri pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1981-2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti :

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura.

2. Manfaat Ilmiah :

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya Ekonomi Pembangunan.

3. Manfaat Kebijakan :

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi birokrat khususnya dalam usaha mengurangi jumlah hutang luar negeri, resiko fiskal dan usaha pemulihan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. Manfaat Praktis :

Dengan mengetahui pengaruh hutang luar negeri, dan resiko fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

1.5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dan tiap-tiap bab memberikan penjelasan secara terperinci serta berhubungan dengan rumusan masalah skripsi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bagian ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik teoritis maupun fakta yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian, rumusan masalah yang memerlukan pemecahan dan jawaban melalui penelitian yang dilakukan serta tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 : Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian ini menguraikan landasan teori yang berisi tentang teori dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Selain itu juga menyebutkan tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan peneliti lain, selanjutnya diuraikan pula model analisis yang akan digunakan serta hipotesis berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang relevan.

Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bagian ini menguraikan metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variable,

definisi operasional variable, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan serta teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian, pembahasan mengenai analisa disertai dengan penghitungan dan pembuktiannya. Pada bagian ini juga akan menjawab permasalahan yang akan diangkat dalam skripsi ini berdasarkan hasil penghitungan dan landasan teori yang relevan.

Bab 5 : Simpulan dan Saran

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan penulis sehubungan dengan permasalahan, sesuai dengan hasil yang ditentukan dari pembahasan serta saran yang diharapkan dapat berguna.